



Penerapan Media Papan Kebudayaan Sasambo Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 45 Mataram

M.Salahudin^{1*}, Amrullah¹, Maskur¹

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.867>

Article Info:

Received : 09 Juni 2025
Revised : 19 Juli 2025
Accepted : 28 Juli 2025
Published : 19 Agustus 2025

Correspondence:

M. Salahudin

Phone: +62 82341159148

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of second-grade students at SDN 45 Mataram by using the *Sasambo Cultural Board* media through the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. The type of research used is Classroom Action Research (CAR), employing the Kemmis and McTaggart model, which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research instruments used were tests and documentation. Data were analyzed using written multiple-choice tests to assess students' cognitive abilities in Indonesian language learning outcomes. The results of the study show an improvement in students' learning outcomes as observed in cycle I and cycle II. In cycle I, 7 students achieved mastery while 8 students did not, resulting in a mastery percentage of 46% and non-mastery of 54%. In cycle II, there was a significant increase with 15 students achieving mastery and none remaining unmastered, reaching a 100% mastery rate. Thus, the use of the *Sasambo Cultural Board* media through the CRT approach effectively improved the Indonesian language learning outcomes of second-grade students at SDN 45 Mataram.

Keywords: Sasambo Cultural Board Media, CRT Approach, Learning Outcomes, Indonesian Language

Citation: salahudin, m.salahudin, Amrullah, & Maskur. (2025). Penerapan Media Papan Kebudayaan Sasambo Melalui Pendekatan CRT untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 2 SDN 45 Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1928–1932. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.867>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang mendasar dalam kehidupan manusia dan sangat penting bagi anak. Pendidikan dapat menyediakan generasi-generasi yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan jaman dan harapan negeri untuk Indonesia emas 2045. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bertujuan untuk membentuk anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita Pendidikan. Untuk mencapai cita-cita pendidikan maka siswa harus mampu menguasai berbagai muatan-muatan pembelajaran, salah satu muatan pembelajaran

yang harus dikuasai ialah Bahasa Indonesia karena dipandang sangat esensial serta berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat menjadi sarana untuk menanamkan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai berdasarkan Kurikulum yang berlaku (Akhir, 2021). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting didalam dunia pendidikan. Di jenjang pendidikan dasar pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik. Dalam dunia pendidikan, Media pembelajaran sering kali menjadi hal yang penting untuk menunjang proses

pembelajaran yang efektif dan interaktif. Dalam proses pembelajaran media pembelajaran kerap kali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Tidak hanya itu saja media pembelajaran sangatlah berguna dan bermanfaat agar peserta didik lebih untuk memahami pelajaran yang telah diberikan.

Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep dan minat mereka dalam belajar Bahasa Indonesia, yang berdampak positif pada pencapaian prestasi akademik mereka. Menurut Khasanah (2023) *Culturally Responsive Teaching (CRT)* adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan identitas budaya ke dalam proses pembelajaran. Dengan mengakui dan menghargai keberagaman budaya serta menghubungkannya dengan materi pembelajaran, CRT menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dengan menjadikan pembelajaran lebih relevan dan kontekstual. Dengan menghubungkan materi pembelajaran pada situasi kehidupan sehari-hari, siswa dapat melihat pentingnya materi yang dipelajari.

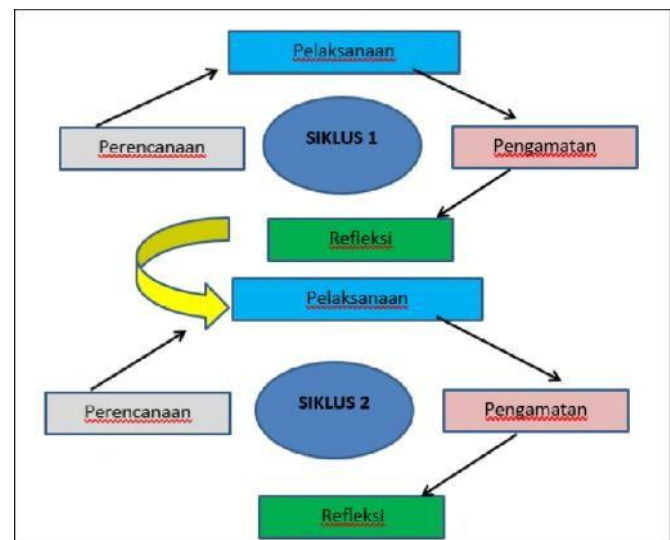
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru hanya menyampaikan materi monoton menggunakan metode ceramah tanpa adanya pengkaitan materi dengan lingkungan dan kebudayaan sekitar peserta didik. Dan tidak adanya penggunaan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak efektif serta kurang interaktif. Sehingga Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik yaitu menerapkan media papan kebudayaan Sasambo melalui pendekatan CRT. Hal tersebut, dapat melibatkan peserta didik di dalam pembelajaran interaktif dan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar sehingga sangat perlu dilakukan Penelitian Tindak Kelas (PTK) dengan judul “ Penerapan Media Papan Kebudayaan Sasambo melalui Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 2 SDN 45 Mataram”.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dan berupaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan praktik pendidikan di tingkat kelas dengan menyoroti upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Rustiyarso, 2021). Penelitian ini dilakukan pada

semester satu tahun ajaran 2024/2025, dengan pengumpulan yang berlangsung dari tanggal 5 Agustus informasi hingga 2 September 2024, di SD Negeri 45 Mataram. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia dari 15 peserta didik kelas dua dengan menerapkan media papan kebudayaan sasambo melalui pendekatan CRT.

Desain ini mengikuti show Kemmis dan McTaggart, yang merupakan adaptasi dari show Kurt Lewin, seperti yang dijelaskan oleh para ahli di bidang ini. Demonstrasikan ini terdiri dari dua siklus utama yang digambarkan dalam grafik siklus, yang mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk perbaikan dan penyesuaian praktik pembelajaran berdasarkan pengamatan dari siklus sebelumnya, sehingga meningkatkan efektivitas proses belajar secara berkelanjutan.



Gambar 1. Tahap Penelitian PTK

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II di SDN 45 Mataram tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Selanjutnya, objek dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik dengan menggunakan media papan kebudayaan sasambo melalui pendekatan CRT. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes tertulis dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran visual berupa foto foto ketika pembelajaran berlangsung. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda untuk dapat melihat hasil belajar peserta didik selama tindakan.

Kemudian, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai hasil

tes pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia ranah Kognitif telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu ≥ 70 dengan menghitung persentase ketuntasan belajar dengan rumus:

$$P = \frac{\text{siwa yang tuntas}}{\text{siswa keseluruhan}} \times 100$$

Keterangan : P= Persentase ketuntasan

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dibuktikan dengan meningkatnya skor nilai hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus II .

Deskripsi Siklus 1

Pada tahap siklus 1 ini dilakukan pembelajaran dikelas untuk menilai hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan media papan kebudayaan sasambo melalui pendekatan CRT pada peserta didik kelas II di SDN 45 Mataram.

Rencana (Planning)

Pada tahap ini, peneliti menyusun modul ajar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Berteman dalam keragaman dengan menggunakan media papan kebudayaan sasambo. Penggunaan media ini berdasarkan karakteristik dan gaya belajar peserta didik yang dominan pada visual.

Tindakan (Action)

Pada tahap ini, peneliti melakukan implementasi modul ajar yang telah disusun dengan menggunakan media papan kebudayaan sasambo sebagai tindakan. Modul tersebut di rancang untuk 1x pertemuan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dengan model pembelajaran Cooperative, dan kegiatan penutup.

Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan pada saat jam pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan-kegiatan guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Kemudian, pada akhir siklus peserta didik diberikan lembar soal kognitif yang dikerjakan secara individu agar dapat mengetahui hasil belajar yang diperoleh. Data hasil siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

NO	PENCAPAIAN	HASIL
1	Nilai Rata-Rata	69,3
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai Terendah	40
4	Jumlah Tuntas	7
5	Jumlah Tidak Tuntas	8
6	Presentase Tuntas	46%
7	Presentase Tidak Tuntas	54%

Pada data hasil belajar siklus 1 menunjukkan bahwa peserta didik mencapai nilai rata-rata 69,3 % dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas dalam pelajaran Matematika mencapai 8 orang dan yang telah mencapai ketuntasan belajar yaitu 7 orang dengan standar minimal nilai Bahasa Indonesia 70. Dalam persentase ketuntasan belajar mencapai 46%, sedangkan ketidaktuntasan mencapai 54%. Pada siklus I ini, peserta didik belum mencapai ketuntasan yang maksimal dikarenakan peserta didik belum memahami sepenuhnya materi yang diajarkan dan diperlukan perbaikan dalam rancangan pembelajaran berikutnya. Namun, dalam keaktifan penggunaan media papan kebudayaan sasambo telah sesuai dengan pengamatan, terlihat peserta didik terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran meskipun hasil belajar belum maksimal.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi proses pembelajaran, kemudian akan dijadikan rencana tindak lanjut untuk perbaikan pada siklus. Adapun hasil refleksi siklus 1 ini yaitu : Mengatur setting tempat duduk yang sesuai. Mengintegrasikan penggunaan media papan kebudayaan sasambo melalui Wordwall agar pembelajaran lebih menarik Memberikan apresiasi

Deskripsi Siklus II

Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas 2 dengan penggunaan media papan kebudayaan sasambo melalui pendekatan CRT.

Rencana (Planning)

Pada tahap rencana (planning) siklus II ini, peneliti telah merevisi modul ajar berdasarkan refleksi siklus I yaitu mengintegrasikan teknologi

pada proses pembelajaran dengan menggunakan Wordwall, mengatur tempat duduk yang menarik, dan memberikan apresiasi.

Tindakan (Action)

Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan yang sama yaitu penggunaan media papan kebudayaan serta memadukan Wordwall agar pembelajaran lebih menarik dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.

Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan yang sama pada siklus I. serta pada akhir pembelajaran peneliti membagikan lembar soal pilihan ganda untuk dikerjakan peserta didik secara individu yang bertujuan untuk melihat peningkatan hasil belajar yang diperoleh. Hasil siklus II terlampir pada data dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

NO	PENCAPAIAN	HASIL
1	Nilai Rata-Rata	89
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Terendah	75
4	Jumlah Tuntas	15
5	Jumlah Tidak Tuntas	0
6	Presentase Tuntas	100%
7	Presentase Tidak Tuntas	0%

Hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik telah meningkat yaitu dari 69,3 pada siklus I menjadi 89 pada siklus II



Gambar 2. Diagram 1. Hasil Belajar Siklus 1 dan Siklus II

Jumlah peserta didik yang telah tuntas dalam pelajaran bahasa Indonesia yaitu berjumlah 15 orang dan 0 orang jumlah yang tidak tuntas. Sehingga dalam persentase menunjukkan 100 % mencapai ketuntasan dan 0 % persentase ketidaktuntasan. Jadi, hasil belajar Bahasa Indonesia dengan penggunaan media papan kebudayaan sasambo melalui pendekatan CRT menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada diagram tersebut menunjukkan perbandingan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media papan kebudayaan sasambo melalui pendekatan CRT.



Gambar 3. Penerapan Media Papan Kebudayaan yang diintegrasikan dengan media Wordwall

Pada diagram tersebut menunjukkan perbandingan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dalam persentase ketuntasan peserta didik pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media papan kebudayaan sasambo melalui pendekatan CRT.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada saat siklus 1 sehingga pada siklus 2 ini proses pembelajaran berjalan efektif dan interaktif

Kesimpulan

Pada penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar peserta didik yang terlihat pada siklus I dan siklus II dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas II di SDN 45 Mataram. Adapun hasil analisis data yang diperoleh yaitu pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 7 orang dan yang tidak tuntas 8 orang dengan persentase ketuntasan 46 % dan ketidaktuntasan 54 %. Selain itu,

pada siklus II terjadi peningkatan dengan data jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 15 orang dan yang tidak tuntas 0 orang dengan persentase ketuntasan mencapai 100 % dan ketidaktuntasan 0 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan kebudayaan sasambo meallui pendekatan CRT Wordwall dapat meningkatkan hasil peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas II di SDN 45 Mataram.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan, Kepala Sekolah, guru-guru, serta peserta didik SDN 45 Mataram yang telah memberikan dukungan dan partisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aghni, R. I. (2018). *Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107.
- Akhir, M., Agus, M., & Sanytiara, W. (2021). *Pengaruh penggunaan media PAKAPIN (Papan Kantong Pintar) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia*. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 1(1), 9–16.
- Ali, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (Basastra) di sekolah dasar*. *Pernik*, 3(1), 35–44.
- Enjelina, R. F., Damayanti, R., & Dwiyanto, M. (2024). *Penggunaan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD*. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39–51.
- Ilmiyah, N. H., & Sumbawati, M. S. (2019). *Pengaruh media Kahoot dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa*. *JIEET (Jurnal Teknik Informasi dan Teknologi Pendidikan)*, 3(1), 46–50.
- Khasanah, I. M. (2023). *Efektivitas pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar*. *ALIFBATA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 7–14.
- Nurfadhillah, S. (2021). *Media pembelajaran: Pengertian media pembelajaran, landasan, fungsi, manfaat, jenis-jenis media pembelajaran, dan cara penggunaan kedudukan media pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rustiyarso, M. S. (2021). *Panduan dan aplikasi penelitian tindakan kelas*. Noktah.
- Zulaeha, I., Sintarani, C., Aminah, S., Taripah, & Lekatompessy, A. (2024). *Spektrum pembelajaran bahasa di era Merdeka Belajar*. Pemulihan Cahaya Ghani.